

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU ROTE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS
V SD NEGERI OETEAS**

Rasty Mardiwati Crisna Ndolu¹, Yulsy Marselina Nitte², Kristina E. Noya Nahak³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa

¹ndolurasty540@gmail.com, ²yulsynitte9@gmail.com,

³kristina.noya.nahak@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education students in grade V of SD Negeri Oeteas and the use of LKPD that is not yet based on local wisdom. Learning that is still theoretical and less contextual causes students to experience difficulties in understanding the material of mutual cooperation in the surrounding environment. This study aims to determine the level of feasibility, practicality, attractiveness, and effectiveness of LKPD based on the local wisdom of the Rote Tribe in improving the learning outcomes of Pancasila Education for grade V students of SD Negeri Oeteas. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model which includes the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research instruments are in the form of validation questionnaires for subject matter experts, linguists, media experts, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. The results of the study showed that the LKPD based on the local wisdom of the Rote Tribe was declared very feasible based on the validation of 100% of material experts, 100% of linguists, and 80.76% of media experts. The teacher's response obtained a percentage of 89.28% and the student response of 95.21% with the very good category. Student learning outcomes increased from a pretest score of 51.87% to 92.12% in the posttest. The average increase test result (N-Gain) of 0.8434 is in the high category. Thus, LKPD based on the local wisdom of the Rote Tribe is declared feasible, practical, interesting, and effective to be used in learning Pancasila Education to improve student learning outcomes.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Oeteas serta penggunaan LKPD yang belum berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi gotong royong di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V

SD Negeri Oeteas. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE* yang meliputi tahap *Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi*. Instrumen penelitian berupa angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, angket respon guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi ahli materi sebesar 100%, ahli bahasa 100%, dan ahli media 80,76%. Respon guru memperoleh persentase 89,28% dan respon siswa 95,21% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai pretest sebesar 51,87% menjadi 92,12% pada posttest. Hasil uji peningkatan rata-rata (*N-Gain*) sebesar 0,8434 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote dinyatakan layak, praktis, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, serta keterampilan hidup peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Artinya, pendidikan memikul peran ganda

yakni meningkatkan kompetensi intelektual sekaligus membentuk karakter kebangsaan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Nitte & Bulu, (2020)). Proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan perlu diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, bermakna, dan kontekstual.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif.

Pembelajaran yang efektif di sekolah dasar hendaknya bersifat kontekstual agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih nyata dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini menekankan pada penguatan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, diperlukan bahan ajar yang mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Salah satu bahan terbuka yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang memuat materi, petunjuk, dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk membantu memahami materi pembelajaran. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar, membantu peserta didik berpikir kritis, serta mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna, pengembangan LKPD perlu dikaitkan dengan lingkungan dan budaya lokal

peserta didik melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. LKPD memiliki peran dalam membantu peserta didik memahami materi, menyediakan berbagai latihan sebagai sarana penguatan, serta mempermudah proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter lokal Indonesia penting untuk ditanamkan kepada siswa, salah satunya melalui pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sangat penting karena merupakan langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa menengah (Nahak, et al, (2024))

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Di masyarakat Rote terdapat budaya Madene dan tradisi Tu'u yang mencerminkan nilai gotong royong, kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan

Pancasila, khususnya sila Persatuan Indonesia. Oleh karena itu, pengintegrasian budaya lokal ke dalam LKPD dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah. Kearifan lokal ini perlu dilestarikan dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah sebagai salah satu cara untuk memperkuat budaya lokal (Nahak & Feka, (dalam Sana, et al, 2025)).

Namun berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri Oeteas, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang dipelajari. Selain itu, guru hanya menggunakan LKPD yang disediakan pemerintah tanpa melakukan pengembangan sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan setempat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi gotong royong di lingkungan sekitar. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa

atau 37,50% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa atau 62,50% belum mencapai KKTP.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan budaya lokal peserta didik. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote pada materi gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, meningkatkan hasil belajar, serta menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Oeteas. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Secara praktis, penelitian ini

bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, bagi guru sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif, serta bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote pada materi gotong royong di lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Oeteas. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri

Oeteas. Tahap perancangan dilakukan dengan penyusunan rencana LKPD, penentuan materi, desain tampilan, penyusunan instrumen penelitian, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal budaya Madene dan Tu'u ke dalam isi LKPD. Tahap pengembangan dilakukan dengan membuat produk LKPD berbasis kearifan lokal, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba penggunaan LKPD kepada siswa kelas V SD Negeri Oeteas untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk dalam pembelajaran. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan proses pengembangan dan memperbaiki kekurangan produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Oeteas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 24 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,

wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, angket respon guru dan siswa, serta soal pretest dan posttest.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan validator untuk memperbaiki produk LKPD, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi, angket respon guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa. Analisis keefektifan produk dilakukan menggunakan uji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong di lingkungan sekitar dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk LKPD yang dikembangkan memuat

nilai-nilai budaya lokal masyarakat Rote, khususnya budaya Madene dan tradisi Tu'u yang mencerminkan nilai gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. LKPD dirancang dengan tampilan menarik menggunakan aplikasi Canva serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil validasi para ahli, LKPD memperoleh persentase validasi ahli materi sebesar 100% dengan kategori sangat layak, validasi ahli bahasa sebesar 100% dengan kategori sangat layak, dan validasi ahli media sebesar 80,76% dengan kategori sangat layak. Selain itu, hasil respon guru memperoleh persentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat baik, sedangkan respon siswa memperoleh persentase sebesar 95,21% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 51,87% meningkat menjadi 92,12% pada posttest setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote. Hasil uji peningkatan rata-rata (*N-Gain*) memperoleh skor 0,8434 dengan kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal

Suku Rote efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan peserta nyata yang dibesarkan melalui budaya lokal yang mereka kenal sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan anak terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Pengintegrasian budaya Madene dan Tu'u ke dalam LKPD juga mampu menanamkan nilai gotong royong, kerja sama, kepedulian sosial, dan persatuan yang merupakan bagian penting dalam Pendidikan Pancasila. Selain itu, penggunaan LKPD membantu peserta didik belajar secara lebih terarah, aktif, dan mandiri sebagaimana pendapat Setianingrum dan Nurohman yang menyatakan bahwa LKPD dapat membantu peserta didik mengeksplorasi konsep melalui kegiatan pembelajaran secara aktif. Dengan demikian,

pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal dan karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Kelas Eksperimen			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$
24	51,87	92,12	0,8434

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote pada materi gotong royong di lingkungan sekitar untuk siswa kelas V SD Negeri Oeteas dinyatakan layak, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pengembangan LKPD dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat layak, dan ahli media memperoleh

persentase 80,76% dengan kategori sangat layak. Selain itu, respon guru terhadap penggunaan LKPD memperoleh persentase 89,28% dengan kategori sangat baik dan respon siswa memperoleh persentase 95,21% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari nilai pretest sebesar 51,87% meningkat menjadi 92,12% pada posttest. Hasil uji peningkatan rata-rata (*N-Gain*) sebesar 0,8434 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Suku Rote mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila serta membantu peserta didik memahami nilai gotong royong melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mendukung pengembangan bahan ajar inovatif berbasis budaya lokal sebagai upaya melestarikan budaya daerah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi atau mata pelajaran lain dengan cakupan penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2020). Media pembelajaran. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi . (2022). Kurikulum merdeka: Capaian pembelajaran pendidikan pancasila sekolah dasar . Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Majid. (2019). Perencanaan pembelajaran: Mengukur standar kompetensi guru . Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., Sabaora, J. U. L., Nubatonis, S.,

- & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Lea'u Materi Bangun Datar Untuk Siswa SDK Eban 1. *Pendidikan Matemaika Dan IPA*, 4, 178–188.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V4i1.541>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47.
<https://doi.org/10.33394/Jk.V6i1.2326>
- Nurgiyantoro. (2017). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi . Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Prastowo. (2020). Panduan kreatif membuat bahan terbuka inovatif . Yogyakarta, Indonesia: Diva Pers.
- Sana, H., Nahak, R.L ., Nitte, Y. . (2025). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbengan Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Di Sdk Mok Kabupaten Manggarai Timur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 251–268.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33117>
- Setyosari. (2018). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan . Jakarta, Indonesia: Grup Prenadamedia.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D . Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Trianto. (2019). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif . Jakarta, Indonesia: Kencana.